

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang masih berusia 0-28 hari (Wahyuni,2019). Sedangkan Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500 - 4.000 gram. Perawatan bayi baru lahir yang dilakukan yaitu perawatan fisik dan salah satunya adalah perawatan tali pusat (Febrianti, 2020). Pada saat melahirkan fokus perawatan adalah untuk menjaga kondisi ibu dan bayi dalam kondisi baik, dengan memberikan perawatan cepat, aman dan bersih (Suryaningsih *et al*, 2022).

Upaya untuk menciptakan hidup sehat dimulai sejak bayi, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Ibu harus melakukan perawatan bayi secara benar dan tepat agar tercipta hidup yang sehat bagi bayi karena ibu merupakan pengasuh utama dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, dan emosional. Ibu harus memiliki inisiatif dalam merawat dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada bayi mereka didasari oleh ilmu pengetahuan atau kemampuan yang baik dari ibu (Husna *et al*, 2024).

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan bangsa. Tinggi angka kematian bayi dapat menunjukkan bahwa pelayanan maternal dan neonatal kurang baik. Penyebab kematian bayi dalam usia 28 hari pertama adalah kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2020 menyatakan angka kematian bayi (AKB) di dunia mencapai 2,5 juta kematian. di beberapa negara berkembang, seperti di Malaysia 5,5 per 1.000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1.000 kelahiran hidup dan Indonesia 27 per 1.000 kelahiran hidup (Husada *et al*, 2020).

Faktor lain yang memengaruhi kematian bayi diantaranya adalah sosial ekonomi, faktor ibu, pelayanan kesehatan, faktor bayi, persalinan, dan perawatan bayi setelah lahir. Perawatan bayi setelah lahir harus dilakukan secara efektif oleh ibu di rumah, yaitu seperti mempertahankan kehangatan bayi, memberi ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi, mengetahui tanda-tanda gawat darurat pada

bayi, mendorong stimulasi pertumbuhan serta perkembangan bayi, dan pemberian imunisasi (Alifariki *et al*, 2019).

Pengetahuan merupakan hal penting dalam perawatan bayi baru lahir dan ibu yang memiliki pengetahuan yang luas cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam merawat bayi baru lahir. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti media informasi, televisi, *smart phone* dan lainnya. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang perawatan bayi mereka, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan pada bayi mereka (Rintiani *et al*, 2022).

Pengetahuan tentang perawatan bayi pada periode neonatal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan angka harapan hidup bayi (Yuliyanti *et al*, 2020). Berdasarkan penelitian Yanik (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan bayi baru lahir, yaitu pengetahuan yang baik dalam perawatan bayi baru lahir membutuhkan upaya yang mendalam dan meningkatkan efisiensi ibu melalui bimbingan dari tenaga kesehatan yang relevan (Yanik, 2021).

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengasah potensi baik fisik maupun mental agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Rahman *et al*, 2022). Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan terkait kesehatan bayi, terutama dalam situasi yang membutuhkan pemahaman kompleks (Maryuni, 2020). Berdasarkan penelitian Nurjannah *et al* (2020) menyatakan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbukaan ibu dalam menerima dan memahami tentang perawatan bayi baru lahir, seperti memandikan bayi dan memberikan imunisasi (Nurjannah *et al*, 2020).

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Hubungan antara paritas dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi baru lahir bersifat searah atau positif yaitu apabila tingkat paritas semakin tinggi maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan ibu merawat bayi baru lahir. Jika ibu memiliki anak semakin banyak atau lebih dari satu dan semakin tinggi tingkat

pendidikan ibu, maka ibu akan lebih memahami tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar (Zulianti & Aniroh, 2021).

Berdasarkan penelitian Wulandari *et al*, (2020) menyatakan bahwa pengalaman sebelumnya dalam menghadapi masalah terkait bayi baru lahir memberikan keuntungan psikologis bagi ibu, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mereka dalam merawat bayi. Penelitian ini mendukung pernyataan bahwa pengalaman ibu dalam menghadapi kelahiran dan perawatan bayi sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Wulandari *et al*, 2020).

Berdasarkan survey awal peneliti di Klinik Pratama Sunggal Medan dengan cara mengidentifikasi rekam medis yang tercatat selama 1 bulan terakhir diperoleh data bahwasanya ada sebanyak 60 ibu bersalin di klinik Pratama sunggal medan dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bersalin, sebanyak 45 ibu berpendidikan terakhir SMA dan 15 nya berpendidikan sarjana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ibu post partum mengatakan kurang paham cara melakukan perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan, pendidikan dan paritas dengan kemampuan merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal”

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas kami sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam, apakah ada hubungan pengetahuan, pendidikan dan paritas dengan kemampuan merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan paritas dalam kemampuan merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ibu di Klinik Pratama Sunggal
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu di Klinik Pratama Sunggal
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kemampuan merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal
- e. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal
- f. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan merawat bayi baru lahir di Klinik Pratama Sunggal

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai pembelajaran tambahan dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

Tempat Penelitian

Dapat membantu tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan pada ibu dan bayi baru lahir.

Peneliti Selanjutnya

Kami berharap agar penelitian ini bisa menjadi pedoman serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan hasil yang berkualitas dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, khususnya bagi ibu yang baru melahirkan dalam merawat bayi baru lahir.